

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis Laporan Kasus

Studi kasus ini dilakukan menggunakan metode penelaah kasus (case study) dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam meliputi berbagai aspek yang cukup, luas, serta penggunaan berbagai teknis secara integrative.

Pada studi kasus ini, penulis mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.M.M di Pustu Naikolan tanggal 17 Februari 2024 sampai 04 Aril 2024”. Studi kasus ini dilakukan dengan penerapan asuhan komprehensif dimulai dari kehamilan, persalihan, nifas, asuhan bayi baru lahir, dan KB.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Studi kasus merupakan tempat dimana pengambilan kasus dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Naikolan, Kota Kupang.

2. Waktu Penelitian

Waktu Studi kasus adalah rentang waktu yang digunakan penulis untuk pelaksanaan studi laporan kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Februari Sampai 04 Aril.

C. Subyek Laporan Kasus

Subyek pengambilan kasus dengan penerapan asuhan komprehensif di mulai dari ibu hamil sampai keluarga berencana dan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Ny.M.M umur 27 tahun di Pustu Naikolan.

D. Istrument Laporan Kasus

Instrument Studi kasus adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi,

wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan sesuai pedoman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara studi kasus untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam studi kasus. Teknik pengambilan data dalam studi kasus ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek studi kasus menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subyek

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran studi kasus (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*).

Dalam studi kasus ini wawancara dilakukan terhadap responden dan keluarga responden dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai asuhan kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana yang berisi pengkajian melalui anamnesa dan identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, riwayat penyakit dahulu, dan riwayat penyakit psikososial (Notoatmodjo 2021).

b. Observasi

Observasi (Pengamatan) adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, palpasi, mendengar dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang studi kasus.

Dalam studi kasus ini observasi berupa pemeriksaan fisik, pemeriksaan obstetri dan pemeriksaan penunjang dengan menggunakan panca indra maupun alat sesuai format asuhan

kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana yang data Obyektif meliputi : keadaan umum, tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar lengan atas, pemeriksaan fisik (kepala, leher, dada, posisi tulang belakang, abdomen, ekstremitas), pemeriksaan kebidanan (palpasi uterus Leopold I-IV dan auskultasi denyut jantung janin), perkusi (reflex patella) dan pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan laboratorium (haemoglobin, triple eliminasi dan DDR (drike drupple)).

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait (Pustu Labat), Kota Kupang yang memiliki hubungan dengan masalah yang ditemukan maka penulis mengambil data dengan studi dokumentasi melalui buku KIA, register kohort ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, kartu ibu, pemeriksaan laboratorium dan arsip laporan.

F. Triagulasi Data

Triagulasi adalah Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan triagulasi sumber dan Teknik. Triagulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama triagulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pengumpulan data secara triagulasi atau gabungan, kepastian data akan lebih terjamin karena dalam teknik triagulasi jika teknik pengumpulan data tertentu belum menemukan pada yang dituju, akan diganti dengan teknik lain.

Triagulasi sumber data dengan kriteria :

1. Observasi : Uji validasi dengan pemeriksaan fisik inspeksi (melihat), palpasi (meraba), auskultasi (mendengar), pemeriksaan dalam dan pemeriksaan penunjang.

2. Wawancara : Uji validasi dengan wawancara pasien, keluarga (suami) dan bidan.
3. Studi dokumentasi : Uji validasi dengan menggunakan catatan medik dan arsip yang ada.

G. Etika Studi Kasus

Etika adalah peristiwa interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan falsafah moral, sopan santun, tata susila, budi pekerti. Studi kasus akan dibenarkan secara etis apabila penelitian dilakukan seperti 3 hal di atas. Meuliskan laporan kasus juga memiliki masalah etik yang harus diatasi, beberapa masalah etik yang harus diatasi adalah:

1. Surat Izin Penelitian

Kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Surat Persetujuan (*Inform Consent*)

Inform consent adalah suatu proses yang menunjukkan komunikasi yang efektif antara bidan dengan pasien dan bertemunya pemikiran tentang apa yang akan dan apa yang tidak akan dilakukan terhadap pasien. Dalam studi kasus ini penulis menjelaskan tentang asuhan yang akan dilakukan pada ibu mulai dari masa hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Ibu dan keluarga memilih dan mengambil keputusan untuk dijadikan pasien dalam studi kasus ini dengan menandatangani *inform consent*.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*).

Hak *anonymity* adalah partisipan dijaga kerahasiaan identitasnya selama dan sesudah studi kasus. Selama penelitian nama partisipan tidak digunakan, melainkan menggunakan singkatan. Dalam studi kasus ini penulis menggunakan singkatan terhadap identitas pasien.

4. Kerahasiaan (*Confidentiality*).

Studi kasus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Beberapa tindakan yang terkait dengan mengatasi masalah etik di atas adalah studi kasus mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) yang berisi tentang penjelasan tujuan studi kasus, kemungkinan resiko dan ketidaknyamanan, manfaat studi kasus, persetujuan bahwa studi kasus akan menjawab semua pertanyaan yang diajukan partisipan, persetujuan bahwa partisipan dapat mengundurkan diri kapan saja, jaminan anonimitas dan kerahasiaan. Dalam studi kasus ini penulis menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek studi kasus kecuali diminta oleh pihak yang berwenang.